

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Nurdin

SD Negeri No. 102014 Bogak Besar

Email: nm9938667@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam kelas v SD Negeri No. 102014 Bogak Besar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil Pada siklus I jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 17 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 74,5. Pada siklus II Jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 22 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 81,5. Artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih. belajar mencapai 22 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 81,5. Artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem based learning, PAI*

Abstract: *This research aims to apply the problem based learning model in improving learning outcomes in class v Islamic religious education SDN No. 102014 Bogak Besar.*

This type of research is classroom action research. Results In cycle I the number of students who completed learning reached 17 students, the average score reached 74.5. In cycle II the number of students who completed learning reached 22 students, the average score reached 81.5. This means that the problem based learning model is effectively used to improve students' learning achievement on the material. My dream is to become a pious child. learning reached 22 students, the average score reached 81.5. This means that the problem based learning model is effectively used to improve students' learning achievement on the material. My dream is to become a pious child..

Keywords: Problem based learning Model, PAI

Pendahuluan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu indikator yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari prestasi belajar yang dicapai atau nilai yang diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran PAI. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya nilai ulangan harian dan ujian semester terhitung kurang memuaskan. Hal ini merupakan masalah yang sangat memprihatinkan bagi semua pihak, dan rendahnya hasil belajar ekonomi tersebut diasumsikan karena ada hambatan yang dialami peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik sangat di pengaruhi adanya antusias belajar peserta didik. Jika antusias belajar tinggi maka prestasi belajar peserta didik meningkat. Adapun hasil pengamatan guru di kelas V, pada mapel PAI khususnya materi menghormati orangtua dan guru, peserta didik Kelas V SD NEGERI No. 102014 Bogak Besar menunjukkan prestasi belajar yang rendah, hal ini di tunjukkan adanya nilai harian yang rendah atau tidak mencapai KKM. KKM yang di harapkan pada mepel PAI Kelas V adalah 75 jadi seharusnya nilai peserta didik ≥ 75 . Nilai harian kemarin, hanya 5 peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM, selebihnya melaksanakan remidi untuk mencapai nilai lebih dari KKM.

Oleh karenanya disini, guru menganggap permasalahan prestasi belajar peserta didik perlu di tingkatkan, karenanya jika di biarkan maka nilai peserta didik tidak akan mengalami kemajuan. Selanjutnya guru melakukan wawancara terhadap beberapa peserta didik, yang hasilnya adalah peserta didik tentunya proses pembelajaran perlu ditingkatkan kembali yang mengarah pada proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak mengelola pola pikir dan menarik minat peserta didik untuk menjadikan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya,. Dari hasil wawancara itulah, guru berinisiatif menggunakan model pembelajaran yang tidak biasa di pakai di kelas, yakni menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning / PBL*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan (bersangkutan-paut) bagi peserta didik, dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V SD NEGERI No. 102014 Bogak Besar".

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada peneliti ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research (CAR), yang berarti action research (penelitian dengan tindakan) adalah suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan di kelas. Sumber data penelitian adalah data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian. Adapun jenis penelitian ini ada dua macam, yaitu data utama dan data pelengkap. Teknik pengumpulan data yaitu; Tes, Lembar pengamatan (observasi), Wawancara. Untuk menguji kebenaran penelitian ini, maka setiap data yang diperoleh perlu analisa.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Kegiatan pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal mengenai keadaan sekolah, kelas dan peserta didik yang akan menjadi objek penelitian. Kegiatan pra penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan wawancara dengan guru dan peserta didik serta kegiatan observasi di dalam kelas.

Adapun kegiatan observasi peneliti pada peserta didik kelas V SD Negeri No. 102014 Bogak Besar pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi peserta didik saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi cita-citaku menjadi anak yang salih.

Kegiatan wawancara pra penelitian tindakan kelas dilakukan dengan guru dan peserta didik. Guru yang diwawancarai merupakan guru maple Pendidikan Agama Islam, sedangkan peserta didik yang diwawancarai adalah beberapa orang peserta didik kelas V yang merupakan kelas objek penelitian. Kegiatan wawancara dengan guru dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui gambaran tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta aktifitas belajar peserta didik pada saat proses berlangsung. Sedangkan kegiatan wawancara dengan peserta didik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan cara belajar yang guru lakukan. Berdasarkan hasil kegiatan wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan peserta didik, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas 5 belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik umum peserta didik dalam hal belajar, daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu membutuhkan upaya yang optimal untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 2) Hasil belajar peserta didik kelas V berada di bawah rata-rata tingkat hasil belajar kelas. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan untuk melakukan kegiatan penelitian di kelas V.
- 3) Guru memberikan gambaran tentang suasana kelas pada saat kegiatan pembelajaran dan gambaran tentang perbandingan tingkat pemahaman dan keaktifan serta hasil belajar peserta didik. Bahwa suasana kelas saat pembelajaran peserta didik mudah sekali untuk tidak konsentrasi kepada materi pembelajaran. Peserta didik kurang aktif atau kurang semangat belajar yang dibuktikan dengan hasil ulangan yang didapat oleh peserta didik.
- 4) Hanya beberapa peserta didik menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi sebagian peserta didik lainnya kurang senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagian besar peserta didik yang kurang senang dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berpendapat bahwa materi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam membosankan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada siklus ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan untuk itu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada setiap pertemuan disiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal tes, untuk mengambil data tentang aktifitas guru dan peserta didik peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan akhir.

c. Tahap Osevasi I

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui semua hasil belajar peserta didik dan aktifitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri No. 102014 Bogak Besar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan peserta didik belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk membaca kembali materi yang sedang dipelajari untuk difahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pendidikan agama islam, nilai indikator yang dialami peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan pada observasi awal sebelum diterapkannya pembelajaran *problem based learning*. Disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI untuk siklus I masih tergolong cukup.

Berdasarkan data diperoleh menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Indikator aktifitas guru dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan guru belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas guru yang akan dilaksanakan pada siklus II, dengan tujuan agar indikator aktifitas guru dalam model pembelajaran *problem based learning* lebih meningkat.

d. Refleksi

Pada siklus I Jumlah Peserta didik Tuntas Belajar mencapai 17 peserta didik nilai rata-rata mencapai 74,5 Artinya pembeajaran *problem based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Peserta didik pada materi cita-cita menjadi anak salih.

Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh Peserta didik, Peserta didik melakukan sesuatu untuk

memahami materi pelajaran (membangun pemahaman), Peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya dan Peserta didik berpikir reflektif. Pada siklus 1 di hasilkan skor observasi 4,07 artinya Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran mencapai sekitar 60-80%. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi cita-cita menjadi anak salih maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Langkah kegiatan pada siklus II sama seperti pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi hasil pembelajaran dan refleksi. Perbedaannya antara siklus I dan II pada tahap pelaksanaan tindakan. Pada siklus II pelaksanaan tindakan di lakukan sebanyak 2 X pertemuan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat pelaksanaan tindakan guru melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pembukaan dan sampai kegiatan ahir.

c. Observasi II

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat baik kepada guru maupun kepada peserta didik. Pengamatan dilakukan untuk semua hasil belajar peserta didik dan aktifitas belajar peserta didik kelas V SD Negeri No. 102014 Bogak Besar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktifitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi siswa yang telah disediakan terlebih dahulu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pra siklus jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 7 peserta didik. Nilai rata-rata baru mencapai 62,75 berarti masih di bawah KKM. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 2,14 artinya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran baru mencapai sekitar 20-30%.

Pada siklus I jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 17 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 74,5 Artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman), peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, peserta didik berpikir reflektif dan peserta didik dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Pada siklus I di hasilkan skor observasi 4,07 artinya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran mencapai sekitar 60-80%. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi cita-citaku menjadi anak yang salih maka peneliti hendak melaksanakan siklus II.

Pada siklus II jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 22 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 81,5. Artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih. Pada siklus II di hasilkan skor observasi 5,71 artinya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran mencapai sekitar 80-10%. Berdasarkan hasil yang

diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas peserta didik pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi cita-citaku menjadi anak salih. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang rata-rata mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus II yaitu 81,50. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Abuddin Nata:2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat.

Kesimpulan

Pada pra siklus jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 7 peserta didik. Nilai rata-rata baru mencapai 62,75 berarti masih di bawah KKM. Pada pra siklus di hasilkan skor observasi 2,14 artinya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran baru mencapai sekitar 20-30%. Pada siklus I jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 17 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 74,5 artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih. Pada kegiatan observasi peserta didik, guru menilai bahwa pengetahuan dialami, dipelajari i, dan ditemukan oleh peserta didik, peserta didik melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman), peserta didik mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya, peserta didik berpikir reflektif dan peserta didik dapat bekerja kelompok dengan teman lainnya.

Pada siklus I di hasilkan skor observasi 4,07 artinya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran mencapai sekitar 60-80%. Akan tetapi agar lebih kondusif lagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi cita- citaku menjadi anak yang salih maka peneliti hendak melaksanakan siklus II. Pada siklus II Jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 22 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 81,5. Artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih.

Pada siklus II di hasilkan skor observasi 5,71 artinya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran mencapai sekitar 80-10%. Pada siklus II jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 22 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 81,5. Artinya model pembelajaran *problem based learning* efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata. 2008. Manajemen Pendidikan. 2008: kencana
Abuddin Nata. 2011. Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung:
Balai Pustaka, 1990.

- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 2006. "Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2018. "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.